

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah merupakan kegiatan dalam penelitian yang berdasarkan pada ilmu rasional, empiris, dan sistematis, sedangkan rasional berarti penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sedangkan sistematis yaitu proses yang digunakan menggunakan Langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁴³

A. Pendekatan Penelitian

Apabila dilihat dari jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yang biasanya pendekatan ini digunakan untuk menguji populasi atau sampel yang analisis datanya dengan cara menganalisa statistiknya dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diciptakan.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 2

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kombinasi (mixed methods)*, (Bandung :Alfabeta, 2016), hal.11

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, membuat prediksi dari penelitian, dan generalisasi. Peneliti dianjurkan untuk mencari teori yang akan dijadikan sebagai acuan untuk melihat ada kesesuaian dengan masalah yang terjadi atau tidak. Tanzeh dalam bukunya berpendapat, penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan uji coba terhadap teori untuk menemukan fakta dari teori tersebut. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, dan membuat jabaran dari hasil statistika.⁴⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang fokus tujuannya pada perkembangan total aset perbankan syariah dan outstanding SBIS terhadap PDB periode tahun 2016-2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian asosiatif, dimana penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel yang dituju. Dengan menggunakan penelitian asosiatif ini maka akan terbentuk teori yang bisa digunakan untuk menjabarkan suatu gejala.⁴ Peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh antara perkembangan total aset perbankan syariah dan outstanding SBIS terhadap PDB periode tahun 2016-2020.

⁴⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras,2011), hal.99. ⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hal. 11.

C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi dari suatu penelitian adalah objek penelitian yang memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan penelitian yang berada pada suatu wilayah tertentu.⁴⁶ Dengan kata lain populasi merupakan sasaran dari penelitian yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini populasinya adalah total aset perbankan syariah, SBIS, dan PDB di Indonesia, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variable tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel pada penelitian harus dapat mewakili populasi, oleh karena itu semua ciri-ciri dari populasi harus terdapat dalam sampel tersebut. Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁷

Pada penelitian ini, sampelnya adalah Laporan Keuangan Perbankan Syariah (LKPS) bulanan selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dirilis secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan, data SBIS bulanan selama 5 (lima) tahun (2016-2020) dalam SEKI Bank Indonesia (BI)

⁴⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Ed 1*, (jakarta : kecana prenatal media group, 2013) hal. 7

⁴⁷ Ibid, hal 10

yang dirilis resmi oleh BI, dan data PDB menurut harga konstan (riil) (tahun dasar 2010) yang akan diteliti adalah data tahunan mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang kemudian akan diinterpolasi menjadi data bulanan, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 sampel.

3. Sampling

Sampling adalah cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan interpretasi data.⁴⁸ Dalam metode ini menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Metode ini tidak memberikan kesempatan ataupun peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan tertentu (*judgement sampling*).⁴⁹ Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan perbankan syariah (LKPS) periode tahun 2016-2020 yang diambil dari SPS OJK
- b. Outstanding SBIS periode tahun 2016-2020 yang diambil dari SEKI Bank Indonesia

⁴⁸ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 121

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hal 80

- c. PDB menurut harga konstan atau riil (tahun dasar 2010) periode 2016-2020

D. Sumber Data dan Variabel

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data sekunder yang didapatkan dari pihak kedua.⁵⁰ Berbeda dengan data yang diperoleh dari sumbernya, data sekunder diperoleh melalui pihak yang telah mengolah seperti BPS melalui website www.bps.go.id dan website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id serta website OJK yaitu www.ojk.go.id.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang untuk diteliti, untuk dipelajari dan kemudian ditentukannya kesimpulan. Penelitian ini menggunakan jenis variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini ditentukan variabel independennya adalah perkembangan total aset perbankan syariah sebagai X1 dan SBIS sebagai X2. Dimana kedua variabel tersebut nantinya akan diuji apakah mempengaruhi variabel dependennya atau tidak. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau Y adalah pertumbuhan ekonomi.

⁵⁰Ibid, hal 130

Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud diambil dari PDB Indonesia periode tahun 2012-2019 atas dasar harga konstan (riil).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran disebut juga acuan yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur seberapa panjang interval yang ada dalam instrumen pengukuran, sehingga instrumen tersebut dapat menghasilkan data kuantitatif.⁵¹ Penelitian kali ini menggunakan skala pengukuran yang sesuai dengan fakta seperti periode waktu yaitu mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penulis menggunakan teknik dalam pengumpulan data dan cara melakukan penelitian dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah proses melakukan pengamatan yang mendalam terhadap subjek atau objek penelitian secara terstruktur. Apabila dalam jangkauannya observasi dipisahkan menjadi dua bagian yaitu, observasi partisipan, mendapatkan data langsung dari pihak pertama dan observasi non partisipan yaitu memperoleh data dari pihak kedua yang telah mengolahnya.⁵² Penelitian kali ini menggunakan penelitian non

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, ...hlm. 64 ¹⁰ Ibid. Hal 135

⁵²Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal.137

partisipan dimana penulis mendapatkan data dari website resmi BPS, OJK, dan Bank Indonesia.

2. Studi Kepustakaan

Yang dimaksud dengan studi kepustakaan yaitu mencari data yang akan diteliti dengan cara menggali dari buku atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Buku-buku yang digunakan adalah yang berhubungan dengan ekonomi makro, ekonomi moneter, perbankan syariah, dan pasar uang yang berhubungan dengan aset perbankan, SBIS dan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah untuk melakukan penyajian data yang difungsikan untuk dihitung sebagai jawaban rumusan masalah dan sebagai pengujian pada hipotesis.⁵³

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program Eviews 9.

Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan pengujian linearitas menggunakan uji normalitas dari asumsi klasik yaitu multi kolinearitas, autokorelasi, dan heteroskolerasi yang kemudian baru melakukan uji regresi.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen, Cet ke-4*, (Bandung: Alfabeta cv, 2015), hal. 238

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bahwa multikolinearitas, heteroskorelasi, dan auto korelasi tidak ditemukan dalam penelitian ini. Dalam pengujian ini apabila tidak terdapat hal tersebut maka uji asumsi klasik regresi sesuai. Untuk menguji asumsi klasik sendiri terdiri dari tiga tahap, yaitu :

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ditujukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan itu normal atau tidak.⁵⁴ Apabila data yang diuji berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Pengujian ini menggunakan statistik *Jarque Berra*.⁵⁵ Cara pengambilan keputusan metode ini adalah jika nilai probabilitas *Jarque Berra* $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yang berarti ada atau tidaknya hubungan secara linear antara variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. VIF (*Varians Inflation*) Factor adalah tolok

⁵⁴Singgih Santoso, *Statistik Multivariate*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hal. 46

⁵⁵ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik*, ,hal. 153

ukur multikolinearitas yang terdapat pada variabel penjelas. VIF merupakan tolak ukur seberapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF dapat dideteksi dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika angka toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$, dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas;
- 2) Jika angka toleransi $< 0,1$ dan $VIF > 10$, dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

VIF yang rendah menggambarkan bahwa menurunkan varian pada koefisien yang kemudian dapat meningkatkan nilai t .

c) Uji Heteroskorelasi

Jenis pengujian yang dilakukan dengan menguji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengamati pengujian regresi, yang digunakan untuk mengamati apakah ada kesamaan varian dari residual. Sebelum melakukan uji regresi harus diketahui ada tidaknya gejala heterokisdasitas. Pengujiannya menggunakan analisis Glejser dengan melihat nilai signifikansi pada setiap variabel. Dikatan tidak mengandung heteroskorelasi apabila nilai sig. lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi data.⁵⁶

⁵⁶Imam Ghazali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hal. 43-44.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi bisa dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (D-W). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson ada dua, yang pertama adalah⁵⁷ :

- 1) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi;
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi;
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Dan yang kedua untuk melihat angka D-W, yaitu :

- 1) Angka D-W dibawah -2 sampai dengan +2, berarti ada autokorelasi positif;
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi;
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

⁵⁷ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta : ANDI, 2012), hal. 72

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan apabila terdapat dua atau lebih variabel yang dilihat apakah memiliki faktor untuk diprediksi atau tidak. Dimana model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

A' = variabel konstan

B₁,B₂ = koefisien regresi masing-masing variabel

X₁, X₂ = variabel bebas

3. Uji Hipotesis

Pengujian kali ini digunakan untuk mengetahui apakah dari dugaan yang telah dibuat sementara ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menganalisis ada atau tidak adanya perbedaan rata-rata nilai tengah diantara dua kelompok data. Pengujian ini juga bisa digunakan untuk menganalisis adanya penyimpangan dari standar yang telah ditentukan atau tidak.

Pengujian yang dilakukan dengan uji t adalah melihat nilai t-hitung dengan t-tabel. Rumus hipotesisnya adalah :⁵⁸

- a) H₀ : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y
- b) H₁ : ada pengaruh antara variabel X dan Y

Sedangkan pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka H₀ diterima, H₁ ditolak
- b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka H₀ ditolak, H₁ diterima
- c)

b. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Sedangkan uji-f adalah digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan secara bersama-sama dengan variabel dependen. Apabila nilai f statistik rendah maka akan menerima hipotesis nol karena variabel independen hanya sedikit menjelaskan variasi variabel dependen disekitar rata-ratanya. Begitu juga sebaliknya apabila nilai f tinggi maka akan menolak hipotesis nol. Rumus hipotesisnya adalah :⁵⁹

- a) H₀ : tidak ada pengaruh antara seluruh variabel X dan Y
- b) H₁ : ada pengaruh antara seluruh variabel X dan Y

Adapun pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka H₀ diterima H₁ ditolak

⁵⁸ Ali Baroro, *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPIS 15*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal. 74

⁵⁹ Ibid, hal. 77

b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka H0 ditolak, H1 diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah ukuran yang dapat menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel penjelas terhadap variabel respon. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, artinya garis regresi yang terbentuk setara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal ini berarti naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X, dengan demikian bila nilai X diketahui, maka nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.

Makin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya makin kecil nilai R^2 makin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi. Untuk mengukur besar proporsi atau presentasi dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y.⁶⁰

⁶⁰ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 259